

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan kekuatan dasar yang mampu mempertahankan keberadaan sebuah ilmu pengetahuan. Paradigma merupakan kumpulan dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama dengan konsep atau proposisi (Sugiyono, 2014, p. 15). Paradigma menunjukkan apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologi yang panjang (Mulyana, 2018, p. 9). Paradigma penelitian dibagi menjadi beberapa jenis yaitu, paradigma positivisme, paradigma post-positivisme, paradigma kritis, paradigma konstruktivisme, dan paradigma interpretatif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai kekuatan dasar untuk mengarahkan cara berpikir dalam penelitian ini. Paradigma konstruktivisme memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivisme adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruktivisme sering kali disebut paradigma produksi atau perputaran makna (Moleong, 2013, p. 46). Good & Brophy menyebutkan ciri pembelajaran konstruktivisme secara umum sebagai berikut:

1. Peneliti membangun sendiri pemahamannya
2. Belajar yang baru bergantung pada pemahaman sebelumnya
3. Belajar difasilitasi oleh interaksi sosial
4. Belajar yang bermakna terjadi di dalam tugas-tugas belajar mandiri (Gunawan., 2014, p. 49).

Maka dari itu penggunaan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini dirasa lebih tepat oleh penulis. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena, aliran konstruktivisme menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial,

bersifat lokal dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang melakukannya (Nawawi, 2019, p. 29). Atas dasar pengertian tersebut maka penulis menggunakan paradigma konstruktivis dengan tujuan penulis ingin melihat bagaimana sikap dan pendapat netizen dalam pemberitaan di Instagram @viceind mengenai kesehatan mental melalui studi Analisis Isi.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menjelaskan bahwa adanya upaya untuk menyajikan dunia sosial dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang akan diteliti (Moleong, 2013, p. 6). Penelitian kualitatif memiliki tujuan menemukan hal-hal yang bersifat sembunyi, karena penelitian kualitatif sangat menaruh perhatian pada kejanggalan dan kontroversi (Pawito, 2012, p. 98).

Metode penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Peneliti melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam situasi di mana fenomena tersebut ada, dengan fokus penelitian dapat berupa orang, kelompok, pola hubungan ataupun interaksi dalam konteks alamiah apa adanya (Poerwandari, 2012, p. 43). Objek yang alamiah merupakan objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti (Sugiyono, 2014, p. 1-2).

Sifat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran juga deskripsi yang lebih detail bagaimana suatu makna dijelaskan (Prasetyo, 2012, p. 42). Pada penelitian deskriptif memiliki karakteristik yaitu data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Hal itu menyebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2013, p. 11).

Penelitian yang berjudul Sikap dan Pendapat Netizen Terhadap Pemberitaan Kesehatan Mental (Analisis Isi Komentar di akun Instagram @viceind) akan

menganalisis bagaimana sikap dan pendapat netizen terhadap pemberitaan sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif deskriptif.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi komentar. Analisis isi komentar yaitu teknik penelitian yang digunakan dengan tujuan meneliti dokumentasi berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Penelitian berpusat kepada penelitian analisis isi seperti, analisis wacana, analisis framing, dan semiotika. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis dengan sikap kritis pada realitas yang terdapat dalam teks (komentar) yang dianalisis (Rachmat, 2014, p. 252).

Dalam penelitian ini, aspek yang akan diteliti berupa sikap dan pendapat dalam komentar di akun Instagram @viceind pada unggahan judul Pertama, '*Anak Muda Indonesia Darurat Kesehatan Mental*' dengan total 414 komentar. Kedua, '*Memahami Alasan Banyak Anak Muda Kini Mengeluh Sudah Capek Hidup*' dengan total 166 komentar. Ketiga, '*Jadi Korban Bullying Sewaktu Kecil Mempengaruhi Kepribadian Seseorang Selamanya*' dengan total 279 komentar.

Dalam penelitian ini, penggunaan metode analisis isi komentar akan dilakukan oleh peneliti secara daring bertujuan untuk mengetahui lebih dalam serta menganalisis sikap dan pendapat netizen dalam pemberitaan kesehatan mental di akun Instagram @viceind.

### **3.4 Unit Analisis**

Subbab ini menjelaskan sumber data yang dijadikan subjek/objek penelitian sesuai dengan metode dan topik yang diangkat. Penjelasan mencakup kriteria penentuan sumber data.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, unit analisis dijelaskan sebagai setiap unit yang akan dianalisa, digambarkan atau dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan deskriptif (Neuman, 2013, p. 30). Secara mendasar, unit analisis berkesinambungan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus penelitian. Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif (Yin, 2014, p. 30).

Penelitian ini mengambil unit analisis berupa pendapat netizen yang terdapat pada kolom komentar di unggahan Instagram @viceind mengenai berita kesehatan mental. Yang akan diteliti pada penelitian ini merupakan, reaksi netizen yang terdapat dalam unggahan tersebut. Konsep yang digunakan pada penelitian ini yaitu sikap dan pendapat yang akan menganalisis reaksi netizen dalam berkomentar pada unggahan di Instagram @viceind dengan judul pertama, '*Anak Muda Indonesia Darurat Kesehatan Mental*' dengan total 414 komentar. Kedua, '*Memahami Alasan Banyak Anak Muda Kini Mengeluh Sudah Capek Hidup*' dengan total 166 komentar. Ketiga, '*Jadi Korban Bullying Sewaktu Kecil Mempengaruhi Kepribadian Seseorang Selamanya*' dengan total 278 komentar.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian (Sugiyono, 2018, p. 456). tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi, yaitu meneliti unggahan berita di akun Instagram@viceind yang berjudul '*Anak Muda Indonesia Darurat Kesehatan Mental*', '*Memahami Alasan Banyak Anak Muda Kini Mengeluh Sudah Capek Hidup*', '*Jadi Korban Bullying Sewaktu Kecil Mempengaruhi Kepribadian Seseorang Selamanya*'. Adapun tahap pengumpulan data sebagai berikut.

1. Melihat secara terperinci dan menyeluruh tiga unggahan berita kesehatan mental di akun Instagram @viceind yang berjudul '*Anak Muda Indonesia Darurat Kesehatan Mental*', '*Memahami Alasan Banyak Anak Muda Kini Mengeluh Sudah Capek Hidup*', '*Jadi Korban Bullying Sewaktu Kecil Mempengaruhi Kepribadian Seseorang Selamanya*'.
2. Mengidentifikasi komentar-komentar yang terdapat pada unggahan di akun Instagram @viceind dengan judul '*Anak Muda Indonesia*

*Darurat Kesehatan Mental*, *'Memahami Alasan Banyak Anak Muda Kini Mengeluh Sudah Capek Hidup'*, *Jadi Korban Bullying Sewaktu Kecil Mempengaruhi Kepribadian Seseorang Selamanya'* sesuai dengan tujuan penelitian

3. Mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan
4. Memasukkan data berupa potongan-potongan *screenshot* komentar yang menunjukkan adanya reaksi menunjukkan sikap dan pendapat netizen yang terdapat pada unggahan di akun Instagram @viceind dengan judul *'Anak Muda Indonesia Darurat Kesehatan Mental*, *'Memahami Alasan Banyak Anak Muda Kini Mengeluh Sudah Capek Hidup'*, *Jadi Korban Bullying Sewaktu Kecil Mempengaruhi Kepribadian Seseorang Selamanya'* ke dalam tabel analisis.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu sikap dan pendapat netizen dalam unggahan di akun Instagram @viceind mengenai berita kesehatan mental melalui studi Analisis Isi.

### **3.5 Keabsahan Data**

Keabsahan data memuat uraian tentang usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori) pembahasan sejawat sesuai hasil (Moleong, 2013, p. 320). Dalam melakukan uji keabsahan data paling sedikit terdapat tiga kriteria utama yang berguna untuk menjamin keabsahan penelitian kualitatif, yaitu:

1. *Credibility* (Kepercayaan). Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Standar ini berfungsi untuk melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, dan mempertunjukkan kepercayaan hasil penemuannya dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang

sedang diteliti. Singkatnya adalah sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya publik dan disetujui kebenarannya oleh partisipan. Kepercayaan juga didapat dari pemilihan informan yang tepat

2. *Transferability* (Keteralihan). Penelitian ini secara teoritis dan metodologis berdasarkan referensi penelitian sebelumnya yang sudah ada menyangkut tema iklan politik, representasi, dan teori semiotika. Kriteria ini terpenuhi ketika temuan dalam suatu penelitian dapat diaplikasikan pada penelitian lainnya atau dari penelitian sebelumnya.

3. *Confirmability* (Kepastian). Terdapat unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas. Bahwa sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan itu subjektif tidak dapat dipercaya atau melenceng. Pencapaiannya dapat dicapai dengan menunjuk secara jelas atas fenomena dan informan yang ada (Meleong, 2013, p. 324)

Dalam penelitian ini keabsahan penelitian yang dipilih adalah

*Transferability* (Keteralihan). Peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya mengenai sikap dan pendapat netizen yang terdapat dalam kolom komentar dalam unggahan di akun Instagram @viceind mengenai berita kesehatan mental. Sehingga apabila di kemudian hari penelitian mengalami keteralihan, pembaca dapat memperoleh gambaran sedemikian jelasnya dari hasil penelitian ini. Maka dari itu nantinya saat pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian ini yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak dapat terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Meleong, 2013, p. 230).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah penelitian kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung setelah pengumpulan data dalam periode tertentu selesai. Terdapat beberapa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif, antara lain:

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan,

pengabstrakan dan transformasi data yang masih luas berasal dari pengamatan komentar netizen. Hasil laporan yang didapatkan akan disampaikan dengan bentuk penjelasan secara lengkap dan terperinci.

## 2. Penyajian data

Penyajian data memiliki tujuan untuk melihat gambaran penelitian secara menyeluruh dengan mudah. Data disajikan dengan cara menjelaskan hasil data yang didapatkan dari uraian teks dan didukung oleh dokumen-dokumen untuk membuat kesimpulan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan secara berkala selama proses pengumpulan data berlangsung. Peneliti diwajibkan menganalisis, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan hipotesis yang dijelaskan dalam kesimpulan. Pada penelitian ini, kesimpulan didapatkan dengan mengambil inti permasalahan dari hasil penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi.